



Analisis Faktor yang Memengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HbsAG

Giok Pemula^{1*)}; Reni Zuraida²; Susianti³

^{1*)2.3}Universitas Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 January 2021
Accepted 21 March 2021
Published 25 June 2021

Keyword:

HbsAg Examination
Behavior
Pregnant Women

ABSTRACT

HBsAg examination is important to detect Hepatitis B in pregnant women, so it needs to be done during the first visit with the help of health. The results of the pre-survey at the Way Kandis Health Center in 2020, it was found that only 55.2% of pregnant women performed HbsAg examinations. The Purpose of the study was to determine the factors that influence the behaviour of pregnant women in the HBsAg examination at Way Kandis Health Center, Bandar Lampung City, in 2021. The design of this study was analytic with a cross-sectional approach. The number of samples in this study was 112 pregnant women, with a sampling technique of accidental sampling. Bivariate analysis using Chi-square. The results of the univariate study found that most pregnant women, 50.9% did not perform HBsAg examination, most of the pregnant women have less knowledge of 53.6%, the attitudes of pregnant women were negative 57.1%, the perception of pregnant women was negative 50.9%. Most of the distance travelled to close health services is 57.1%, negative husband support is 50.9%. The results of the bivariate test showed that there was a significant relationship between knowledge of attitudes, perceptions, distance travelled, husband's support with the behaviour of pregnant women with HBsAg examination at Way Kandis Health Center, Bandar Lampung City in 2021.

This open access article is under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Kata kunci:

Pemeriksaan HbsAg
Perilaku
Ibu Hamil

*) corresponding author

Mahasiswa Prodi Magister Kesehatan
Masyarakat Universitas Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.3 Tanjung Senang
Bandar Lampung 35141

Email: giokpemulaas@yahoo.com

DOI: [10.30604/jika.v6i2.509](https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.509)

ABSTRAK

Pemeriksaan HbsAg merupakan hal penting untuk mendeteksi Hepatitis B pada ibu hamil, sehingga perlu dilakukan pada saat kunjungan pertama ditenga kesehatan. Hasil prasurvei di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis pada tahun 2020, didapatkan hanya 55,2% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HbsAg. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini 112 ibu hamil, dengan teknik pengambilan sampel accyidental sampling. Analisa bivariat menggunakan Chi-square. Hasil penelitian univariat didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil 50,9% tidak melakukan pemeriksaan HbsAg, sebagian besar pengetahuan ibu hamil kurang 53,6%, sikap ibu hamil negatif 57,1%, persepsi ibu hamil negatif 50,9 %. Sebagian besar jarak tempuh pelayanan kesehatan dekat yaitu 57,1%, dukungan suami negatif 50,9%. Hasil uji bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan sikap, persepsi, jarak tempuh, dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan HbsAg ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

This open access article is under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



INTRODUCTION

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, Asia Pasifik merupakan wilayah yang memiliki kasus infeksi virus Hepatitis B terbesar di Dunia. Sebanyak 74% dari global kematian kanker hati terjadi di Asia, termasuk Indonesia (WHO, 2020). Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menemukan prevalensi HbsAg di Indonesia adalah 7,2%. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan data tahun 2007, yaitu 9,4%, yang diperkirakan 18 juta orang menderita penyakit Hepatitis B di Indonesia. Risesdas menyebutkan prevalensi berdasarkan riwayat diagnosis dokter menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2018 ada sekitar 0,39% masyarakat menderita Hepatitis B. Jumlah kematian akibat Hepatitis B di Dunia melebihi kasus kematian akibat penyakit HIV dan hampir menyamakan kasus TBC (Risesdas, 2018).

Angka kematian Hepatitis B yang tinggi sebesar 74%, dimulai dari tahapan kerusakan hati yaitu Hepatitis akut, Hepatitis kronik kemudian akan menjadi Sirosis hati. Penderita yang mengalami Sirosis sekitar 10-15% akan menjadi kanker, dan 23% pengidap Sirosis akan berujung kematian. Kendati memiliki ancaman kematian yang tinggi, Hepatitis bisa dicegah dengan memprioritaskan kelompok rentan (Kemenkes RI., 2020).

Ibu hamil merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Kerentanan pada ibu hamil di Indonesia dapat disebabkan karena ibu hamil mengalami *morning sickness* dengan persentase 79-80% kejadian di dunia. Di Indonesia mual dan muntah terjadi pada 60-80% pada kehamilan primigravida dan 40-60% terjadi pada kehamilan multigravida. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar ibu hamil mengalami gangguan status gizi yang dapat berpengaruh pada imunitas ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

Perubahan fisiologis pada ibu hamil seperti mual muntah pada trimester pertama dapat membuat ibu hamil kekurangan asupan nutrisi. Kondisi inilah yang menyebabkan imunitas ibu hamil menurun, sehingga tubuh ibu hamil menjadi rentan terserang penyakit. Salah satu penyakit menular berbahaya yang bisa menyerang ibu hamil adalah Hepatitis B (Kemenkes RI, 2021).

Program nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus Hepatitis B saat ini fokus pada Pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari ibu yang positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Sejak tahun 2015 telah dilakukan kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil dilayanan kesehatan dasar (Puskesmas) dan jaringannya. Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat/*Rapid Diagnostic Test* (RDT) HbsAg (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dari Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, bahwa jumlah ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan Rapid Diagnostik Tes (RDT) HbsAg tahun 2019 yaitu sebanyak 2.540.158 orang atau sebanyak 48,25% dari target ibu hamil sebesar 100%. Hasil pemeriksaan RDT HbsAg menemukan bahwa sebanyak 46.064 (1,81%) ibu hamil terdeteksi HbsAg reaktif (positif). Di Provinsi Lampung, jumlah sasaran ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HbsAg adalah sebanyak 165.269 ibu hamil (100%). Sedangkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HbsAg sebanyak 113.475 ibu hamil (68,66%) sehingga belum mencapai target pemeriksaan HbsAg pada ibu hamil. Hasil pemeriksaan HbsAg pada ibu hamil di

Provinsi Lampung didapat ibu hamil dengan HbsAg reaktif sebanyak 1.528 ibu hamil (1,35%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pemeriksaan HbsAg merupakan hal penting untuk mendeteksi Hepatitis B pada ibu hamil, sehingga perlu dilakukan pada saat kunjungan pertama ditenga kesehatan, sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Perilaku pemeriksaan HbsAg oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan dan dukungan suami (Kartika, Hanum, & Juliana, 2019)

Hasil prasarvei di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis pada tahun 2020, dengan melihat data P2M (pengendalian penyakit menular), didapatkan capaian pemeriksaan HbsAg ibu hamil pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebesar 47,3% dengan target 95% sehingga belum mencapai target, tahun 2019 sebesar 51,4% dengan target 95% sehingga belum mencapai target dan pada tahun 2020 sebesar 50,9 ibu hamil (55,2%) dengan target 100% sehingga belum mencapai target dan hasil tersebut mengalami kesenjangan 44,8%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

METHOD

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Rawat Inap Way Kandis pada bulan April-Mei dengan sasaran sebanyak 155 ibu hamil, dengan sampel sebesar 112 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas instrumen dilakukan di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung terhadap 30 responden. Dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan tabel (0,312). Item pertanyaan dikatakan valid jika hasil r hitung $> r$ tabel dan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Didapatkan dari 23 item pertanyaan pengetahuan, 3 item tidak valid pada pertanyaan nomor 4, 11, 19. Dari 20 item pertanyaan sikap, 1 pertanyaan yang tidak valid yaitu pada pertanyaan nomor 20. Dari 20 item pertanyaan persepsi, 4 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 3,7,10,12. Dari 20 item pertanyaan dukungan suami, 5 pertanyaan yang tidak valid yaitu pada pertanyaan nomor 7,14,16,19,10. Pada uji reliabilitas didapatkan semua item bernilai $> 0,60$.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil 57 (50,9%) tidak melakukan pemeriksaan HbsAg, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 60 (53,6%), sebagian besar sikap ibu hamil negatif yaitu 64 (57,1%), sebagian besar persepsi negatif yaitu 57 (50,9%), sebagian besar jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dekat yaitu 64 (57,1%), sebagian besar dukungan suami negatif 57 (50,9%). (Table 1).

Table 1
Data Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Jarak Tempuh, Dukungan Suami Tentang Pemeriksaan HbsAg (N=112)

Variabel	Frekuensi n	%
Perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg		
Tidak	57	50.9
Ya	55	49.1
Jumlah	112	100
Kurang	60	53.6
Baik	52	46.4
Sikap		
Negatif	64	57.1
Positif	48	42.9
Persepsi		
Negatif	57	50.9
Positif	55	49.1
Jarak Tempuh		
Jauh	48	42.9
Dekat	64	57.1
Dukungan Suami		
Negatif	57	50.9
Positif	55	49.1

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai signifikan *p value* 0,024 dengan demikian *p value* lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiana (2019), hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,017 dan OR = 9,032 yang menandakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan sangat memengaruhi pola pikir ibu hamil, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik, memiliki cukup informasi sehingga ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan

HbsAg. Sebaliknya ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang baik biasanya ibu hamil kurang mendapatkan informasi sehingga tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan HbsAg dan dimana harus mendapatkan pemeriksaan HbsAg. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi secara terarah tentang pemeriksaan HbsAg di Puskesmas merupakan upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan upaya mengurangi angka kesakitan maternal dan neonatal.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai signifikan *p value* 0,024 dengan demikian *p value* lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

Table 2
Hubungan Pengetahuan, sikap, persepsi, jarak tempuh dan dukungan suami dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HbsAg (N=112)

Variabel	Pemeriksaan HbsAg				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang	37	33.0	23	20.5	60	53.6	0,024	2,574
Baik	20	17.9	32	28.6	52	46.4		
Sikap								
Negatif	39	34.8	25	22.3	64	57.1	0,024	2,600
Positif	18	16.1	30	26.8	48	42.9		
Persepsi								
Negatif	35	31.2	22	19.6	57	50.9	0,038	2,386
Positif	22	19.6	33	29.5	55	49.1		
Jarak Tempuh								
Jauh	17	15,2	31	27,7	48	42,9	0,008	0,329
Dekat	40	42,9	24	21,4	64	57,1		
Dukungan Suami								
Negatif	37	33,0	20	17,9	57	50,9	0,005	3,238
Positif	20	17,9	35	31,2	55	49,1		

Peneliti berpendapat bahwa sikap ibu hamil sangat memengaruhi peningkatan derajat kesehatan anak dimasa yang akan datang, dimana sikap ibu yang positif akan memengaruhi keinginan ibu hamil untuk datang ke Puskesmas dan melakukan pemeriksaan HbsAg, sebaliknya ibu dengan sikap negatif tidak mau untuk melakukan

pemeriksaan HbsAg, oleh karena itu sikap ditunjukkan dalam sebuah perilaku ibu hamil.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai signifikan *p value* 0,038 dengan demikian *p value* lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada hubungan antarpersepsi dengan perilaku ibu hamil dalam

pemeriksaan HbsAg di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara persepsi dengan pemeriksaan HbsAg ini karena persepsi positif yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang diterima mengenai manfaat pemeriksaan HbsAg sehingga ibu hamil merasa penting untuk melakukan pemeriksaan HbsAg karena dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Sebaliknya persepsi negatif mengakibatkan ibu hamil tidak mau melakukan pemeriksaan HbsAg, karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang diterima ibu hamil mengenai pemeriksaan HbsAg, sehingga ibu hamil merasa pemeriksaan HbsAg tidak begitu penting dan tidak memengaruhi apapun apabila dilakukan pemeriksaan, selain itu ibu hamil juga menganggap bahwa dirinya dan keluarganya tidak ada yang memiliki riwayat penyakit Hepatitis, jadi tidak perlu melakukan pemeriksaan HbsAg. Adapun faktor eksternal yang dapat memengaruhi persepsi ibu hamil seperti lingkungan sosial, sehingga ibu hamil memiliki pandangan tersendiri terhadap pemeriksaan HbsAg.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai signifikan *p value* 0,008 dengan demikian *p value* lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada hubungan antarajarak tempuh dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

Peneliti berpendapat bahwa jarak tempuh merupakan suatu faktor yang mempermudah perilaku kesehatan ibu hamil, jarak tempuh ke Puskesmas untuk mendapatkan pemeriksaan HbsAg sangat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan, dimana ibu hamil yang memiliki jarak tempuh dekat, lebih mudah menjangkau Puskesmas

dibandingkan dengan ibu hamil yang jarak tempuh jauh. Namun ada sebagian ibu hamil yang jarak tempuh jauh, datang mengunjungi puskesmas untuk melakukan pemeriksaan HbsAg dikarenakan akses menuju Puskesmas mudah dijangkau dan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan HbsAg, sehingga meski jarak tempuh jauh, ibu hamil tetap melakukan pemeriksaan HbsAg.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai signifikan *p value* 0,005 dengan demikian *p value* lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada hubungan antaradukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiana (2019), Nilai *p-value* = 0,049 dan OR = 8.288 dimana variabel dukungan suami memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan suami memengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg, karena hubungan suami merupakan hubungan interpersonal yang erat dalam pengambilan keputusan keluarga, khususnya pemeriksaan HbsAg. Dukungan suami memiliki keterikatan yang penting dalam pemenuhan kesehatan anggota keluarga dan dalam perilaku pengambilan keputusan. Dukungan suami yang negatif berakibat kurangnya pemenuhan status kesehatan keluarga terutama ibu hamil dan janin. Peran tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada suami dapat dilakukan pada saat kunjungan keluarga sehat, sehingga suami mendapat informasi dan mengerti pentingnya pemeriksaan HbsAg pada ibu hamil.

Tabel 3
Variabel Dominan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HbsAg

Variabel	B	P-value	OR	95%CI	
				lower	Upper
Pengetahuan	0,657	0,139	1,930	0,808	4,608
Sikap	0,601	0,174	1,823	0,768	4,329
Persepsi	0,978	0,025	2,658	1,131	6,246
Jarak Tempuh	-0,929	0,036	0,395	0,166	0,941
Dukungan Suami	1,084	0,013	2,957	1,255	6,967

Dari kelima variabel independen tersebut, maka variabel dukungan suami adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg, dengan nilai OR 2,957. Hal ini menandakan bahwa ibu hamil yang mempunyai dukungan suami positif berpeluang 2,9 kali untuk melakukan pemeriksaan HbsAg dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai dukungan suami negatif, setelah dikontrol variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil 50,9% tidak melakukan pemeriksaan HbsAg, sebagian besar pengetahuan ibu hamil kurang 53,6%, sebagian besar sikap ibu hamil negatif 57,1%, sebagian besar persepsi ibu hamil negatif 50,9 %, sebagian besar jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dekat yaitu 57,1%, sebagian besar dukungan suami negatif 50,9%. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, jarak tempuh, dan dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung

Tahun 2021. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg yaitu dukungan suami dengan nilai OR 2,957.

Diadakan kegiatan penyuluhan khusus ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan HbsAg, dibentuk tim kader HbsAg agar dapat lebih mudah memantau kesehatan ibu hamil, serta diadakan kelas ibu hamil via group *Whats App*, sehingga informasi dapat mudah di terima oleh ibu hamil.

Acknowledgement

Ucapan terimakasih dan penghargaan diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian dan jurnal ini.

Pernyataan Pendanaan

- Penulis tidak menerima dukungan dari organisasi mana pun untuk pekerjaan yang diajukan.
- Tidak ada dana yang diterima untuk membantu penyusunan naskah ini.
- Tidak ada dana yang diterima untuk melakukan penelitian ini.

- Tidak ada dana, hibah, atau dukungan lain yang diterima

Conflict of Interest statement

The author declares that there is no potential conflict of interest in relation to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Kartika, D., Hanum, R., & Juliana, H. (2019). Faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan hepatitis. *Nursing Arts*, 7(1), 1–15. Retrieved from <https://poltekkes-sorong.e-journal.id/nursingarts/article/view/86>
- Kemkes RI. (2020). Termasuk Silent Killer, Hepatitis Bisa Dicegah dan Diobati. Retrieved March 20, 2021, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20072900002/termasuk-silent-killer-hepatitis-bisa-dicegah-dan-diobati.html>
- Kemkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemkes RI. In *Health Statistics*, from https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- Kemkes RI. (2021). Alasan Ibu Hamil Lebih Mudah Sakit. Retrieved March 20, 2021, from <https://www.alodokter.com/mengapa-bumil-lebih-berisiko-terkena-penyakit>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. *Kementreian Kesehatan RI*, 8(9), 1–58. from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas Lampung 2018. From <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/232>
- WHO. (2020). Health topics. Retrieved February 8, 2021, from <https://www.who.int/indonesia/health-topics>